

Humor Politik Sebagai Strategi Kuasa: Kajian Wacana Kritis pada Ujaran Shahroni "Cuma Anggota Dapur, Bukan DPR"

Selsa Dwi Amalya¹, Retno Tyas Hapsari²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya²
selsadwi77@gmail.com

Abstrak :

Fenomena interaksi antara pejabat publik dan netizen dalam media sosial mempersoalkan dinamika debat yang kaya dengan aksi perebutan makna dan posisi kuasa. Penelitian ini mengurai ujaran Syahroni "Cuma anggota dapur, bukan DPR" sebagai respons terhadap serangan netizen menggunakan model Fairclough. Analisis memfokuskan pada tiga dimensi : teks , praktik wacana, dan praktik sosial . Analisis humor yang ada pada saat ini merupakan usulan untuk menghilangkan konflik dan memanfaatkan metafora domestik "anggota dapur" yang sangat kontras dengan posisi politik DPR . Pendekatan yang digunakan adalah wacana analisis kritis (CDA) dengan metode deskriptif-analitis kualitatif. Pada level praktik diproduksi sebagai bentuk defensif, didistribusikan secara masif melalui media sosial, dan ditafsirkan ulang oleh publik dengan berbagai respon, mulai dari apresiasi hingga kritik. Sementara itu, pada tataran praktik sosial, humor merupakan alat ideologisasi yang memungkinkan Syahroni menggeser relasi kuasa, membangun citra kesederhanaan, dan mengalihkan perhatian dari isi kritik. Dengan demikian, humor dapat dipahami bukan sekadar sebagai ungkapan keceriaan, melainkan sebagai strategi kekuasaan dalam komunikasi politik daring.

Kata kunci : Kata kunci: humor, strategi kuasa, kajian wacana kritis, resistensi, shahroni

Abstract

The phenomenon of interactions between public officials and netizens on social media questions the dynamics of debates rich with acts of struggle for meaning and power positions. This study analyzes Syahroni's statement "Just a member of the kitchen, not the DPR" in response to netizen attacks using Fairclough's model. The analysis focuses on three dimensions: text, discourse practice, and social practice. The analysis shows that current humor is a proposal to eliminate conflict and utilizes the domestic metaphor of "member of the kitchen" which is in stark contrast to the DPR's political position. The approach used is critical discourse analysis (CDA) with qualitative descriptive-analytical methods. At the level of practice, humor is produced as a defensive form, distributed massively through social media, and reinterpreted by the public with various responses, ranging from appreciation to criticism. Meanwhile, at the level of social practice, humor is a tool of ideologization that allows Syahroni to shift power relations, build an image of simplicity, and divert attention from the content of criticism. Thus, humor can be understood not merely as an expression of joy, but as a strategy of power in online political communication.

Keywords: Keywords: humor, power strategy, critical discourse study, resistance, Shahroni

PENDAHULUAN

Bidang-bidang seperti studi bahasa, studi masyarakat, studi pikiran, studi budaya, dan masih banyak lagi. Studi-studi terbaru tentang percakapan sedang hangat dibicarakan, dari studi bahasa, percakapan yang tercampur dengan baik menghasilkan ide-ide yang berkembang, setiap pandangan unik. Sains berkembang pesat, percakapan menjadi topik utama di banyak bidang, ditambah banyak cara untuk memeriksa kata-kata yang menunjukkan bagaimana kata-kata membentuk apa yang orang anggap baik, pasti, atau buruk.

Seperti yang dilansir dari berita Jawa Pos, 01 september 2025, Pepatah Syahroni "Cuma anggota dapur, bukan DPR" terasa sulit dilakukan. Sederhananya, apa yang dikatakan cukup jelas karena bermain dengan bunyi (dapur vs Kongres). Sangat jelas karena mengacaukan bunyi (dapur vs DPR). Namun, ketika diurai dan dicermati lebih dekat, pernyataan ini memiliki ikatan kekuasaan yang rumit di satu sisi, pernyataan ini mendorong stereotip perempuan yang menggambarkan perempuan dengan hewan peliharaan (dapur). Menganalisis kritik terhadap wacana Norman Fairclough menerapkan pendekatan dialektika-rasional, yang menegaskan adanya keterkaitan erat antara wacana dan kenyataan sosial, sehingga keduanya saling mempengaruhi. Analisis Teun van Dijk berbeda dengan pendekatan Norman Fairclough, yaitu konsentrasi pada kognisi sosial dari produk - produk wacana dan menyelaraskan karya - karya prinsip yang disajikan dalam teks. Sara Mills, seorang pakar wacana analisis, misalnya, menegaskan bahwa metode yang digunakannya untuk menganalisis teks yang berorientasi gender menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak menguntungkan dan marginal..(Handayani et al., 2022)

Penelitian Ini merupakan metode analisis kritik wacana yang memungkinkan kita untuk memahami politik humor seperti Strategi Pouvoir : Analisis Kritik Wacana. pandangan Norman Fairclough dinilai sangat penting dalam menggali makna dengan berdasarkan analisis teks, analisis wacana yang ditampilkan, serta akan mempertimbangkan pada unsur sosial budaya masyarakat saat wacana diproduksi. Dalam hal ini, penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang tertulis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Kajian pustaka

Analisis wacana kritis adalah metode menganalisis relasi bahasa, kekuasaan, ideologi, dan konteks sosiokultural. Menurut Fairlough, Awk (Analisis Wacana Kritis) memandang wacana

tidak sekadar sebagai praktik bahasa, tetapi juga sebagai praktik sosial yang terintegrasi dengan konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang lebih besar. analisis wacana kritis menempatkan wacana sebagai bentuk praktik sosial yang membangun hubungan dialektis antara berbagai peristiwa diskursif serta situasi, lembaga, dan struktur sosial yang memberikan konteks. (Siahaan et al., 2025)

Analisis wacana kritis (CDA) didasarkan pada premis bahwa bahasa adalah praktik sosial yang erat hubungannya dengan kekuasaan dan ideologi (Fairclough, 1995). Fairclough merancang model analisis dalam tiga aspek, yaitu (1) analisis teks, (2) praktik wacana, dan (3) praktik sosial-budaya. Analisis teks fokus pada struktur bahasa yang membangun makna; praktik wacana pengungkapan proses pembuatan dan konsumsi teks; sedangkan praktik sosial-budaya mempelajari bagaimana teks terhubung dengan struktur sosial yang lebih besar. Melalui kerangka ini, humor dapat dianalisis bukan hanya sebagai bentuk ekspresi linguistik, tetapi juga sebagai bagian dari praktik sosial yang mereproduksi atau menantang relasi kuasa. (Sari et al., 2025)

Metode penelitian

Penelitian Ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif . Alternatifnya , penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Pendekatan ini memecah analisis wacana menjadi tiga aspek: teks, praktik wacana (discourse practice), dan praktik sosiokultural. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mempelajari suatu topik atau subjek dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan biasanya menggunakan analisis sebagai teknik utama untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang topik atau subjek tersebut. (Anggriyani et al., 2024).

Metode kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu berbentuk kalimat atau kata-kata. Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk memahami objek yang menjadi fokus penelitian. Data tersebut berupa teks dari jawa pos, liputan 6.com, suara.com dan data pendukung media lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kuasa pada wacana kritis berita online jawa pos yang membahas shahroni eks persiaj ditunding anggota DPR.

Pembahasan

Dalam konteks humor dijabarkan bagaimana penerapan analisis kritis norman fairclough yang terdiri dari 3 dimensi yakni dimensi teks, dimensi wacana dan dimensi sosial-budaya.

Dimensi teks

Analisis dimensi teks pada berita "digeruduk netizen syahroni eks persija dikira DPR" yang diliput oleh portal online jawa pos bertujuan untuk pemilihan gaya bahasa, struktur kalimat dan pilihan kata membentuk humor.

1. Penggunaan kalimat :

- a. kata **"cuma"** menandakan harga diri, tetapi kadang -kadang juga menunjukkan perlawanan terhadap elitisme DPR. Istilah **"dapur"** digunakan karena bersifat lugas, menunjukkan kehidupan sehari-hari dan kontras dengan "DPR" yang mewakili nilai-nilai politik.
- b. **"apa salahku ya salam"** ucap shahroni dalam akun instagram, menunjukkan dituduh sebagai pihak yang disalahkan tanpa bukti kuat.

2. Gaya bahasa :

- a. Ada permainan seperti bunyi (**dapur - DPR**) yang menciptakan efek humor . Struktur oposisional antara "Anggota dapur" dan "DPR" menciptakan kontras antara ruang politik formal (elit) dan ruang domestik (rakyat) .
- b. **"boro-boro jadi anggota DPR, jadi anggota paskibra aja saya gak lolos"** ucap shahroni dalam akun instagram, kata tersebut menunjukkan bahwasanya merendahkan diri seolah-olah menegaskan bahwa menjadi anggota DPR itu mustahil bahkan menjadi paskibra tidak akan mampu.
- c. **sosok ahmad shahroni melontarkan pernyataan tak pantas dengan menyebut kata "tolol" kepada orang-orang yang ingin membubarkan DPR RI .** kata tersebut menunjukkan bahwa **relasi kuasa** pejabat publik untuk merendahkan pihak

3. Penggunaan kutipan :

Kutipan " **Hanya anggota dapur DPR, bukan "** berfungsi sebagai simbol perlawanan rakyat terhadap penindasan politik dan menyajikan cara hidup yang kritis

Dimensi wacana

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana ajaran Syahroni diproduksi , disebarkan melalui media , dan diinterpretasikan oleh masyarakat.masyarakat umum sehingga humor pribadi dapat menjadi penghalang yang dapat dilawan secara sosial ."

1. Level produksi

Sebagai aktor politik Syahroni menggunakan komedi sebagai strategi untuk mempromosikan ideologi ini di forum publik. Pemilihan tidak sejalan dengan tujuan komunikasi politik yang ingin ia capai. Pertama-tama, ia ingin untuk menggambarkan sebagai orang yang tidak dipengaruhi oleh masyarakat. Dengan menyatakan bahwa mereka hanya menganggap diri mereka sebagai "anggota dapur", Syahroni secara retorik mengecam julukan elitis yang diberikan kepada anggota DPR. Syahroni membalas kritikan pedas yang disematkan kepada anggota DPR. Di sisi lain humor diproduksi berfungsi sebagai strategi kuasa yang membantu DPR memposisikan dirinya sebagai anggota masyarakat yang lebih terhormat.

Kemudian teks ini membahas fase distribusi melalui media massa dan media sosial. Media menggambarkan daring artikel sebagai sesuatu yang provokatif. Misalnya, dengan menggunakan judul yang secara diam-diam menampilkan kalimat provokatif, misalnya dengan menggunakan judul yang secara diam-diam menampilkan kalimat langsung sebagai headline. Dalam praktik ini, media terlibat dalam pembingkaiannya mereka tidak hanya menggambarkan ujaran, tetapi juga humor yang kontroversial dari pernyataan tersebut.

2. Level konsumsi

Sebagian masyarakat menganggap berita tersebut semata-mata sebagai hiburan. Pilihan gaya bahasa yang hiperbolis dan komperatif menimbulkan efek kelucuan yang mudah dipahami oleh publik. Konteks tersebut bertujuan sebagai alat retorika yang menyajikan fakta tanpa perlu dibaca sebagai kritik politik yang serius.

Dengan demikian kasus ini menunjukkan komedi politik tidak selalu merupakan pendekatan praktis, konteks ideologis yang memungkinkan terjadinya perselisihan antara politikus, media, yang diproduksi, dipasarkan, dan dikonsumsi dalam berbagai konteks ideologis yang memungkinkan terjadinya perselisihan.

Dimensi sosiokultural

Praktik sosiokultural dalam wacana kritis Norman Fairclough merupakan yang mempertimbangkan aspek-aspek yang lebih luas seperti situasional, institusional, dan sosial.

1. Level situasional

Pada tingkat situasional, ujaran diproduksi di depan umum forum publik yang dilandasi ketegangan politik dan kepercayaan masyarakat luas terhadap DPR.

.forumyang didasarkan pada ketegangan politik dan kepercayaan masyarakat luas terhadap DPR . Syahroni menggunakan humor secara aktif cara aktif untuk menyesuaikan dengan gaya komunikasi. Pemilihan ungkapan hiperbolis anggota dapur merupakan teknik retorika untuk memancing kritik sekaligus menumbuhkan respons emosional dari penonton. Dengan cara ini cara , situasi secara bertahap mempengaruhi ringan tapi bahasa yang politik namun politis sarat gaya.

2. Level institusional

Surat kabar Jawa Pos merupakan salah satu berita besar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi terhadap publik. Sebagai media utama, Jawa Pos memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan berita yang relevan, akurat, dan sesuai dengan kepentingan publik. Dalam konteks berita tentang politikus, media ini memilih untuk menyoroti Ahmad Syahrani eks Persija dituding anggota DPR.

3. Level sosial

Teks ini menggambarkan kondisi sosial yang ditandai oleh kurangnya kepercayaan publik terhadap DPR . Menurut berbagai survei , DPR seringkali dianggap sebagai organisasi yang elitis , korup , dan tidak memperhatikan kebutuhan masyarakat umum . Dalam konteks ini , komedi Syahroni berfungsi sebagai taktik untuk memperbaiki hubungan sosial antara mereka dan masyarakat umum . Dengan menyebut diri mereka sebagai " anggota dapur " , mereka mengekspresikan identitas mereka sebagai orang - orang yang bias namun tidak selalu dianggap sah. Pernyataan " Hanya anggota dapur , bukan DPR " menyoroti ketegangan antara politik dan masyarakat umum sekaligus menyoroti bagaimana komedi digunakan sebagai alat kritik dan reproduksi ideologis dalam wacana publik

Kesimpulan

Analisis Wacana Kritis (AWK) menganggap bahwa bahasa mencerminkan praktik sosial, kekuasaan, ketidaksetaraan, dan mengungkap makna yang terkandung dalam proses bahasa setiap wacana tersebut.. Norman Fairclough menganalisis segmen wacana ke dalam tiga dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi wacana, dan dimensi sosiokultural. Pemilihan kata dalam berita media sangat tajam dan penuh emosi, bertujuan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat. Media ini lebih banyak menyoroti isu-isu yang bersifat struktural dan sosial dalam pemberitaannya..pada media ini lebih menitik beratkan pada isu struktural dan sosial. Di sisi lain , Jawa Pos memiliki lebih banyak moderat berita dengan menampilkan pandangan pemerintah. Pada dimensi teks, pilihan kata, gaya bahasa, dan penggunaan kutipan

membangun efek humor. Pada dimensi praktik wacana, ujaran tersebut diproduksi sebagai strategi komunikasi politik, didistribusikan melalui media dengan framing tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

https://www.jawapos.com/sepak-bola-indonesia/016514728/digeruduk-netizen-disangka-ahmad-sahroni-nasdem-eks-persija-jakarta-cuma-anggota-dapur-bukan-anggotazdpr#goog_rewarded

Anggriyani, V., Rifai, M., & Singaperbangsa Karawang Abstract, U. (2024). Analisis Wacana Kritis Fairclough Terhadap Representasi Ditjen Pajak dalam Tagar #PercumaBayarPajak di Twitter: Perspektif Analisis Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 757–765. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12813596>.

Handayani, N. D., Mailin, M., Lubis, N., & Hasibuan, W. A. (2022). Analisis Wacana Fairclough Pada Pemberitaan Selebgram Rachel Vennya Di Media Daring Tempo.Co. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 6(2), 156. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v6i2.14667>

Sari, W. P., Setyonegoro, A., & Priyanto. (2025). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Internasionalisasi Bahasa Indonesia Di Media Antaraneews.com. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 3(1), 366–380. <https://doi.org/10.59638/isolek.v3i1.417>

Siahaan, E. M., Sinulingga, S. Y., Damanik, B. A., & Ritonga, M. U. (2025). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Tagar #Kaburajadulu Dalam Berita Media Daring Kompas.Com Dan Detik.Com. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(2), 517–531.